



Pendekatan Desain Partisipatif untuk Meningkatkan Daya Jual Produk Alas Kaki UKM Bojongmalaka

Fajar Sadika^{1*}, Nur Sabariah²

^{1,2}Universitas Telkom, Indonesia

Korespondensi: fajarsadika@telkomuniversity.ac.id

Abstract. *The Footwear Manufacturers Association (ASPAK) serves as a platform for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandung Regency that focus on developing the local footwear industry. The association supports dozens of artisans who possess the skills and potential to generate product innovations and creative designs. According to data from Statistics Indonesia (BPS), the creative economy sector including arts and culture contributed approximately 7.5% to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in 2022, presenting a significant opportunity to drive regional economic growth. This community service initiative aims to support footwear product development by enhancing the quality of sampling, production, and distribution processes. Each of these stages offers opportunities for optimization to boost the competitiveness and market value of small and medium-sized industries (SMIs). However, footwear artisans in Bojongmalaka Village still face constraints regarding budget and time when developing new product designs. Therefore, this initiative focuses on providing guidance during the sampling or prototyping process, enabling artisans to create a more innovative, attractive, and competitive product range, thereby increasing marketability and expanding market reach.*

Keywords: *Community Service, Footwear Design, Prototyping*

Abstrak. Asosiasi Produsen Alas Kaki (ASPAK) merupakan wadah bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bandung yang berfokus pada pengembangan industri alas kaki lokal. Asosiasi ini menaungi puluhan pengrajin dengan kemampuan dan potensi besar dalam menghasilkan inovasi serta kreasi produk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ekonomi kreatif, termasuk seni dan budaya, memberikan kontribusi sekitar 7,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022, sehingga memiliki peluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung pengembangan produk alas kaki melalui peningkatan kualitas proses sampling, produksi, dan distribusi. Setiap tahapan tersebut memiliki peluang untuk dioptimalkan agar mampu meningkatkan daya saing dan nilai jual industri kecil menengah (IKM). Namun, pengrajin alas kaki di Desa Bojongmalaka masih menghadapi kendala berupa keterbatasan biaya dan waktu dalam mengembangkan desain produk baru. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada pendampingan proses sampling atau pembuatan prototipe agar pengrajin memiliki variasi produk yang lebih inovatif, menarik, dan kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya jual serta memperluas jangkauan pasar.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Perancangan Alas Kaki, Purwarupa

1. LATAR BELAKANG

Signifikansi IKM terhadap ekonomi makro Indonesia sangat nyata, di mana data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat kontribusi sektor ini mencapai 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di dalam ceruk tersebut, sektor ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya memberikan kontribusi sebesar 7,5%. Namun, potensi besar di Desa Bojongmalaka, yang dihuni oleh pengrajin alas kaki dengan kapabilitas artistik tinggi, seringkali terhambat oleh hambatan sistemik berupa kendala biaya, waktu, dan akses terhadap teknologi pembuatan prototipe.

Urgensi intervensi ini terletak pada fakta bahwa ketiadaan prototipe menciptakan hambatan psikologis bagi pengrajin, tanpa produk fisik untuk dipresentasikan, mereka kehilangan rasa percaya diri untuk melakukan penetrasi pasar. Celah antara kapasitas produksi yang mumpuni dengan ketiadaan alat pemasaran berupa contoh produk ini mengakibatkan stagnasi usaha (Bucher, 2026).

Oleh karena itu, penyediaan prototipe yang dikembangkan secara terstruktur menjadi jembatan krusial bagi para pengrajin untuk beralih dari sekadar produsen menjadi entitas bisnis yang memiliki nilai jual (Suminto, 2024). Penyediaan prototipe ini dilakukan secara partisipatif, dimana tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mengakomodir potensi UMKM.

Program ini memiliki misi utama untuk memberdayakan komunitas ASPAK (Asosiasi Produsen Alas Kaki) melalui struktur pengembangan produk yang komprehensif. Tujuan strategis program meliputi pendampingan komunitas dalam proses pembuatan prototipe sebagai instrumen fisik dan psikologis untuk menarik minat pembeli.

Selain itu tujuan strategis program ini juga dilakukan melalui fasilitasi pengembangan ragam desain alas kaki yang kompetitif dengan mengoptimalkan sumber daya lokal. Memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti peralatan, material dan teknik produksi yang rutin dipakai. Optimalisasi ini bukan hanya memangkas biaya pengembangan produk namun juga memberikan kesadaran UMKM untuk mendokumentasikan hasil kerja.

Program ini juga akhirnya diharapkan dapat mendorong keberlanjutan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan kemandirian komunitas dalam proses *sampling* dan distribusi. Kesadaran bahwa UMKM dapat membuat sampling yang bernilai ekonomi ditambah kemampuan literasi UMKM dalam memahami tren dapat meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini akan menjadikan UMKM memiliki dorongan untuk selalu berinovasi, belajar dan melakukan bisnis yang berkelanjutan (Anas et al., 2026).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan "Desain Partisipatif" dipilih sebagai strategi utama untuk menghindari kegagalan model intervensi *top-down*. Dengan menempatkan pengrajin sebagai subjek (mitra desain), program ini membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang esensial bagi keberlanjutan program di masa depan. Metodologi ini menjamin solusi yang dihasilkan bersifat holistik. Prototipe yang dikembangkan bukan sekadar sampel produk, melainkan "memorabilia" dari ide dan identitas kolektif komunitas. Hal ini memastikan desain yang dihasilkan tetap praktis untuk diproduksi menggunakan material lokal yang sudah tersedia di gudang para pengrajin.

Proses sistematis dilakukan melalui empat fase utama:

1. **Identifikasi.** Pemetaan pemangku kepentingan, inventarisasi mesin, alat, serta material yang tersedia di lingkungan ASPAK.
2. **Perumusan .** Menetapkan batasan desain berdasarkan kendala produksi nyata.
3. **Ideasi Partisipatif.** Sesi kolaboratif untuk menentukan jenis alas kaki yang paling potensial untuk dikembangkan.
4. **Pembuatan Prototipe.** Produksi fisik hasil rancangan bersama yang siap digunakan sebagai alat pemasaran.

Tabel 1. Lini Masa Kegiatan

	Bulan					
Aktivitas	1	2	3	4	5	6
Perencanaan						
Survei, Observasi						
FGD						
Persiapan pelaksanaan						
Pelaksanaan						
Evaluasi & Penyusunan Laporan						

Sumber: Diolah Tim, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey & Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui potensi masyarakat sasaran, khususnya pada proses pembuatan alas kaki. Proses yang dimaksud adalah jenis alas kaki yang dibuat, bahan baku yang digunakan dan Teknik produksi yang diterapkan. Berikut adalah hasil survey dan observasi di lapangan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Sumber: Kegiatan PKM, 2026



Gambar 2. Hasil Produk Masyarakat Mitra (UMKM)

Sumber: Kegiatan PKM, 2026

Jenis alas kaki yang sering diproduksi oleh mitra adalah alas kaki perempuan dengan jenis formal. Bahan baku dasar dari PU & PVC (Kulit imitasi) dan sol dari karet (TPR). Teknik produksi yang digunakan adalah manual tanpa *production line* yang baku.

FGD

Tahap ini dilakukan untuk berdiskusi terkait kemampuan, tantangan dan kebutuhan nyata dari mitra terhadap pengembangan produk, yaitu:

1. Keterbatasan peralatan dasar seperti *shoelast* (cetakan sepatu) dan *tooling* lainnya. Umumnya UMKM memiliki 4-6 jenis cetakan sepatu dan memiliki hambatan dana dalam membuat cetakan sepatu dengan jenis yang baru.

2. Keterbatasan pisau potong untuk memotong sol, rata-rata memiliki 2-4 jenis pisau potong sesuai dengan bentuk cetakan sepatu.
3. Tidak memiliki akses terhadap referensi utama terkait trend alas kaki yang sedang berkembang sehingga mengandalkan pesanan dari konsumen saja.
4. Memiliki kemampuan dasar dalam membuat sketsa alas kaki.
5. Memiliki alat dan mesin yang memadai untuk memproduksi alas kaki.
6. Memiliki kemampuan untuk membuat pola dasar alas kaki.



Gambar 3. Focus Group Discussion Dengan Mitra

Sumber: Kegiatan PKM, 2026

Persiapan

Tahap dilakukan Bersama dengan mitra dan melibatkan langsung mitra dalam prosesnya, proses tersebut adalah:

- a. Memilih tren alas kaki. Diakukan di Universitas Telkom dengan membuka akses dokumen trend forecast alas kaki. Proses ini dilakukan dengan skoring oleh UMKM terhadap tren yang paling mungkin untuk direalisasikan atas kapabilitas dan kapasitas UMKM.

Tabel 2. Skoring Trend

No	Trend Alas Kaki	Trend Warna	Trend Material	Nilai
1	Sport Heels	Metalik, Red & Gold, Black.	Leather, 8-10cm wedges heels.	7
2	Fashion Heels	Maroon, Black, Mahogany	Leather, 15-17cm Pointy Heels	4
3	Fashion Sneakers	White, Pastel Base Primer Color	Faux Leather (PU & PVC), capsole	8

Sumber: Diolah Tim, 2026

- b. Pengumpulan cetakan sepatu. Diakukan di beberapa bengkel dengan menentukan cetakan sepatu yang akan dibuat berdasarkan table skoring sebelumnya.



Gambar 4. Cetakan Sepatu
Sumber: Kegiatan PKM, 2026

- c. Membuat sketsa alas kaki. Dilakukan proses pembuatan sketsa oleh mitra dan disempurnakan oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Hasil Sketsa
Sumber: Kegiatan PKM, 2026

Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan semuanya oleh mitra dalam beberapa proses yaitu:

- a. Pembuatan pola sepatu. Pola sepatu dibuat berdasarkan sketsa yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, disesuaikan ulang dengan cetakan alas kaki dan ketersediaan material di pasaran.



Gambar 5. Proses Pembuatan Pola

Sumber: Kegiatan PKM, 2026

- b. Pembuatan *prototype*. Proses ini dilakukan sebagai output utama dari pengabdian ini yaitu menghasilkan rancangan alas kaki baru yang sesuai dengan trend dan sesuai dengan



potensi yang dimiliki oleh UMKM.

Gambar 6. Proses Pembuatan Prototipe

Sumber: Kegiatan PKM, 2026



Gambar 7. Prototipe

Sumber: Kegiatan PKM, 2026

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara partisipatif, pada dasarnya bertujuan untuk membuka peluang perancangan alas kaki dari potensi yang sudah dimiliki oleh UMKM. Hasil akhir berupa alas kaki dengan rancangan yang inovatif sesuai dengan tren adalah representasi dari kesadaran UMKM terhadap potensi mereka. Adapun umpan balik yang positif dari mitra terhadap kegiatan ini.

Tabel 3. Umpan Balik Mitra

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	0	10	0	10
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	0	0	10	0	10
3	Materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	10	0	10

4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	10	0	10
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	0	0	0	10	10
	Total	0	0	0	40	10	50

Berdasarkan hasil penilaian, tidak terdapat responden yang memilih kategori Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (0%), maupun Netral (0%). Sebagian besar responden, yaitu 80%, menyatakan Setuju, sedangkan 20% lainnya menyatakan Sangat Setuju. Dengan demikian, akumulasi responden yang memberikan penilaian positif (Setuju + Sangat Setuju) mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap aspek yang dinilai, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau program yang dilaksanakan telah diterima dengan sangat baik dan dinilai memberikan manfaat sesuai dengan harapan peserta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kedepannya dibutuhkan kembali pengabdian dengan model seperti ini di UMKM baik untuk produk alas kaki maupun produk yang lain. Namun, ada beberapa hal dalam pelaksanaan yang butuh diperbaiki pada sisi waktu pelaksanaan agar sesuai dengan kapasitas UMKM antara pengembangan dan proses produksi rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada PPM Universitas Telkom sebagai pemberi dana hibah pengabdian ini dan kelompok keahlian ENVISCO (Environment, Visual & Community Development). Ucapan terima kasih untuk inspirasi dari mitra UMKM yang memiliki visi yang sama dengan tim pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, Z., Liana, W., & Faisol, F. (2026). Model Pendampingan Digital Marketing dan Standarisasi Produk bagi UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Sampang. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 713-723.
- Bucheri, M., Simbolon, M. B., & Novendy, A. (2026). Strategi Pemasaran Digital Pada Produk Umkm Di Daerah Pondok Gede, Bekasi Melalui Meta Ads. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 6(1), 1-16.
- Dewantara, Y. F., Facrureza, D., Hanifah, R. D., & Angelina, S. (2024). Conserving culture, staining nature: A holistic approach to tourism in Kampung Naga Tasikmalaya. *IOP*

Conference Series: Earth and Environmental Science.

- Galipaud, J.-C. (2015). Neolithic networks, sea nomads and merchants in the lesser sunda Islands. *Archipel*.
- Gunawan, A. (2025). Vernacularization and bilingualism among the Sundanese; A case study of Kawi culture. *Wacana*.
- Hantoro, W. S. (2018). Sunda epicontinental shelf and Quaternary glacial-interglacial sea level variation and their implications to the regional and global environmental change. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Hidayat, T., Putri, Rahman, & Nabilah. (2024). Existence of the Teras Sunda Cibiru as a preserving Sundanese traditional arts. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Khosihan, A., Wahyuni, S., Utami, N. F., et al. (2024). The role of pamali as an environmental conservation principle in the indigenous community of Kampung Naga. *E3S Web of Conferences*.
- Maloney, T. R., Dilkes-Hall, I. E., Setiawan, P., et al. (2022). A late pleistocene to holocene archaeological record from Est Kalimantan, borneo. *Quaternary Science Reviews*.
- Nurjanah, N., Nugraha, H. S., Sutisna, A., et al. (2026). Design and expert validation of an interactive digital application for Sundanese language and cultural acquisition in early childhood. *Multidisciplinary Science Journal*.
- Salura, P. (2018). Sineger Tengah and Kaca-kaca as The deep-structure of Sundanese Architecture in Pasundan land, West Java, Indonesia. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*.
- Suminto, M. A., & Arifianto, P. F. (2024). Perancangan E-Catalog Ardent Signature Sebagai Media Pemasaran Digital Produk Kursi Kantor Premium. *Nirmana*, 24(1), 60-71.